



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>



ARTIKEL PENELITIAN

Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi

AINUN NISA'I MABRURUH*

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Prestasi belajar akademik merupakan tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi yang telah diberikan. IPK merupakan angka yang menggambarkan keberhasilan studi mahasiswa. Gaya belajar adalah strategi tertentu dalam belajar untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai agar dapat mencapai prestasi belajar. Terdapat mahasiswa yang terhambat untuk menyelesaikan studinya secara tepat waktu salah satunya dapat disebabkan oleh prestasi akademik mahasiswa yang kurang baik pada tahun-tahun pertama kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian dilakukan pada 60 mahasiswa aktif angkatan 2017-2019 di Fakultas Psikologi. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *The VARK Questionnaire*. Hasil analisis data diperoleh signifikansi sebesar 0,584 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar dengan gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Kata kunci: gaya belajar, IPK, mahasiswa, prestasi belajar

ABSTRACT

Academic learning achievement is the level of success in learning the courses. GPA is a number that describes the success of student studies. Learning style is a specific strategy in learning to get a suitable approach in order to achieve learning achievement. One of reasons for students who were hampered from completing their studies in a timely manner was the poor academic achievement in the first years of study. The research aims to examine the difference in learning achievements in terms of learning styles of students in the Faculty of Psychology, Airlangga University. The research was conducted on 60 active students of the 2017-2019 class at the Faculty of Psychology. The data collection tool *The VARK Questionnaire*. The results obtained significance of 0.584, it showed that there was no difference in learning achievement with learning style in students of the Faculty of Psychology Universitas Airlangga.

Keywords: academic achievement, college students, GPA, learning styles

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2021, Vol. 1(1), 11-17

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: ainun.nisai-13@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari belajar, Semakin bertambahnya usia, maka semakin banyak pula hal-hal yang perlu dipelajari individu tersebut untuk bisa tetap adaptif di lingkungannya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru sehingga terbentuk perubahan dalam diri individu (Wandini dan Sinaga, 2019). Pendidikan merupakan tempat paling penting yang dapat membantu individu untuk belajar berbagai macam hal agar dapat meningkatkan kualitas dirinya.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 dikatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu pendidikan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri), pendidikan non-formal (pendidikan yang diluar dari pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang) dan pendidikan formal (pendidikan terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi).

Pembelajaran di bidang akademik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar/guru menggunakan materi (buku, papan tulis, kapur/spidol dan alat belajar) dan fasilitas sedemikian rupa (ruang kelas, audio, visual) agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut berfungsi untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa.

Prestasi belajar menurut Suryabrata (2006) yaitu hasil penilaian yang dinyatakan dengan angka atau lambing-lambang yang menunjukkan peningkatan atau hasil pembelajaran selama mas tertentu. Tindakan mengadakan penilaian dapat dilakukan dengan cara memberikan ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Hasil dari ujian ini nantinya akan dinyatakan dengan angka atau lambang-lambang untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi-materi yang telah diberikan.

Pada penelitian ini akan berfokus pada jenjang Pendidikan yang terakhir yaitu perguruan tinggi di Indonesia. Universitas Airlangga adalah sebuah institusi pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk membentuk anak pintar secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik, sehingga kegiatan penggalakan kecurangan akademik sedang gencar-gencarnya dilakukan di seluruh fakultas yang ada di Universitas Airlangga. Sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Universitas Airlangga termasuk dalam salah satu kampus terbaik versi Kemristekdikti tahun 2015. Dengan begitu, tentu saja Universitas Airlangga unggul dalam bidang akademik.

Berdasarkan berita yang dilansir di portal online, diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir Universitas Sriwijaya (Unsri) angkatan 2013 dan 2015 akan *drop out* apabila tidak kunjung menyelesaikan ujian skripsi. Hal ini menjadi sebuah permasalahan karena akan mempengaruhi akreditasi prodi yang bersangkutan. (Redaksi, 2020). Permasalahan serupa juga terjadi pada fakultas psikologi universitas airlangga, batas waktu masa studi yang ditentukan oleh universitas adalah 14 semester. Pada kenyataannya, masih terdapat mahasiswa yang belum menuntaskan ujian akhir skripsinya sebagai salah satu syarat untuk lulus. Tentunya permasalahan ini akan mempengaruhi nilai akreditasi pada prodi. Terhambatnya mahasiswa untuk menyelesaikan studinya secara tepat waktu salah satunya dapat disebabkan karena prestasi akademik mahasiswa yang kurang baik pada tahun-tahun pertama kuliah. Nilai yang bagus pada tahun pertama sangat penting untuk melanjutkan keberhasilan akademis dan

penyelesaian gelar. Prestasi belajar yang kuat tampaknya dapat mengurangi kemungkinan pelajar untuk berhenti serta meningkatkan kemungkinan penyelesaian gelar secara cepat.

Prestasi adalah tingkatan khas dari kesuksesan karena telah mempelajari tugas atau telah menyelesaikan tingkatan tertentu dari suatu kecakapan/keahlian yang terdapat dalam tugas-tugas sekolah atau akademik. Pada perkuliahan IPK merupakan hasil dari gambaran pemahaman mahasiswa mengenai apa yang telah diperoleh selama menyelesaikan tingkatan atau tugas-tugas akademik. Pernyataan ini didukung oleh Ghufron dan Rini (2014) yang menyatakan bahwa prestasi belajar lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya suatu nilai ujian yang diperoleh berupa nilai raport atau IPK.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau keberhasilan studi mahasiswa dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuh secara kumulatif. IPK merupakan nilai mutu yang berkisar 0,1 sampai 4. Skor IPK di Universitas Airlangga digolongkan menjadi tiga (3), yaitu dapat dikatakan *cumlaude* atau dengan predikat pujian apabila mencapai 3,5-4,00, skor IPK 2,75-3,49 termasuk golongan sangat memuaskan, skor IPK 2,00-2,74 dikatakan memuaskan, sedangkan untuk skor IPK dibawahnya tidak termasuk penggolongan predikat (Tim Unit Penelitian dan Publikasi Psikologi, 2014).

Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang ada di luar (eksternal) maupun di dalam (internal) diri individu. Menurut Slamet (2010; Herawati & Widiastuti, 2016) faktor eksternal meliputi didikan dari orang tua, suasana rumah, relasi pengajar dengan siswa, dan relasi antar siswa. Sedangkan faktor internal terdiri dari kesehatan jasmani, IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), minat, bakat dan motivasi belajar. Faktor intern yang juga melatarbelakangi tercapainya prestasi belajar adalah gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Prestasi belajar tentunya tidak terlepas dari peranan guru dan siswa itu sendiri, guru sebagai pengajar berupaya semaksimal mungkin dengan menyesuaikan pengajarannya di depan kelas, misalnya dengan menggunakan peraga dan alat bantu lainnya agar mempermudah penyampaian, menggunakan gaya bahasa yang menyenangkan, dan cara lainnya. Usaha tersebut tidak terlepas dari siswa selaku penerima materi, kesiapan siswa sangat diperlukan ketika guru akan menyampaikan materi, ketika proses penyampaian materi berlangsung, diperlukan penyesuaian gaya belajar antara guru yang mengkondisikan suasana kelas, dengan siswa selaku pelajar yang belajar dengan gayanya sendiri. Penelitian yang dilakukan Westwood (2004) menyimpulkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Gaya belajar adalah sebuah karakteristik atau metode yang dilakukan oleh seseorang untuk menerima, mengelola dan memproses informasi dari luar. Gaya belajar sebagai salah satu faktor internal yang menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi belajar didukung oleh beberapa peneliti seperti milik Rika (2014) dan Cimermanova (2018) yang menyatakan prestasi belajar dapat dihasilkan secara maksimal salah satunya dengan cara menggunakan gaya belajar yang tepat. Gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu tentunya berbeda. Secara umum gaya belajar sendiri untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi dalam aktivitas belajar dengan berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya.

Penelitian yang dilakukan Oktarindri (2012) mengenai perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar mahasiswa kedokteran angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Univesitas Muhammadiyah Palembang ditemukan bahwa tidak terdapatnya perbedaan prestasi belajar (IPK) berdasarkan tipe gaya belajar unimodal pada mahasiswa kedokteran angkatan 2013 fakultas kedokteran universitas muhamadiyah Palembang dengan ($F=0.639$, $p=0.05$). Penelitian yang dilakukan Mustafid, Wedi dan Adi (2020) mengenai perbedaan indeks prestasi kumulatif (IPK) berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa

jurusan teknologi Pendidikan universitas Negeri Malang di temukan bahwa terdapat perbedaan IPK yang signifikan berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa TEP UM angkatan 2017.

Uraian diatas menunjukan bahwa prestasi belajar belum signifikansi karna ada penelitian yang menyatakan tidak adanya nya perbedaan dan ada yang menyatakan adanya suatu perbedaan antara prestasi belajar dengan gaya belajar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian ini dilakukan dalam rangka membantu pengajar mengetahui gaya belajar mahasiswanya dan prestasi belajar pada masing-masing gaya belajar sehingga proses pengajaran dikelas juga dapat disesuaikan dan prestasi belajar mahasiswa yang sesuai dengan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Salah satu keuntungan menggunakan metode survey ini adalah pembuatan generalisasi untuk populasi dengan jumlah yang besar.

Partisipan

Populasi penelitian adalah mahasiswa atau mahasiswi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang sudah pernah mendapatkan skor IPK sebelumnya. Sampel penelitian berjumlah 60 yang ditentukan menggunakan rumus *slovin* dengan toleransi kesalahan sebesar 10%. Partisipan penelitian didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (60%), sedangkan laki-laki sebanyak 24 orang (40%). Berdasarkan asal angkatan, terdapat 15 orang (25%) berasal dari angkatan 2017, sebanyak 19 orang (31,7%) dari angkatan 2018 dan 26 orang (43,3%) dari angkatan 2019. Usia partisipan paling sedikit berusia 18 tahun sebanyak 3 orang (5%), sedangkan terbanyak berusia 20 dan 21 tahun masing-masing berjumlah 18 orang (30%).

Pengukuran

Teknik pengambilan data menggunakan *google form* untuk mempermudah menyebarkan kuisisioner penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan prestasi belajar. Sumber data primer pada penelitian ini digali secara langsung dari subjek yaitu melalui *The VARK Questionnaire* milik Fleming (2006) yang telah tersedia dalam Bahasa Indonesia sehingga mempermudah subjek untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Kuesioner VARK berisi 16 item pertanyaan dan pernyataan yang merefleksikan situasi dalam kehidupan sehari-hari responden. Pada setiap item disediakan empat pilihan jawaban, dimana setiap jawaban berkaitan dengan satu macam gaya belajar (V, A, R, dan K). Perhitungan reliabilitas menggunakan CTCU model yang menyediakan hasil estimasi reliabilitas dari setiap dimensi VARK. Berdasarkan perhitungan menggunakan CTCU, menghasilkan estimasi nilai dari setiap dimensi yaitu *Visual*=0.85, *Aural*=0.82, *Read/Write*=0.84 dan *Kinesthetic*=0.77 dan hasil ini dianggap adekuat.

Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik korelasi *One Way Anova* dengan bantuan program *SPSS 23 for Mac*. Analisis ANOVA ini akan menunjukkan apakah terdapat perbedaan dalam kelompok yang diuji. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum variabel penelitian dianalisis menggunakan *SPSS 23 for Mac*. Penulis melakukan analisis statistik deskriptif terkait dengan IPK dan gaya belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Variabel gaya belajar dengan hasil ($N=60$; $M=2,73$; $SD=0,954$) sementara variabel IPK yaitu ($N=60$; $M=3,07$; $SD=0,504$). Diketahui terdapat 12 orang (19,4%) memiliki kategori tinggi, terbanyak 40 orang (64,5%) memiliki IPK sedang dan paling sedikit terdapat 8 orang (12,9%) memiliki IPK rendah.

Jenis gaya belajar yang paling banyak dipakai oleh subjek penelitian ini adalah *Read/Write* yaitu sebanyak 20 orang (33,3%). *Read/Write* ini adalah preferensi belajar individu yang mengacu pada informasi akan mudah diterima jika disajikan dalam bentuk tulisan. Kemudian gaya belajar yang paling sedikit digunakan adalah *Visual* yaitu sebanyak 6 orang (10%).

Analisis varians (ANOVA)

Uji perbedaan ini menggunakan uji *One-Way Anova* dengan menggunakan bantuan *SPSS 23 for Mac*. Analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar ($F=0.654$; $p=0.584$) dengan gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan analisis *One-Way Anova* dapat diketahui signifikansi sebesar $0,584 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar dengan gaya belajar pada mahasiswa fakultas psikologi universitas airlangga.

Tidak adanya perbedaan signifikan pada prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa masing-masing gaya belajar visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik yang digunakan oleh mahasiswa akan menghasilkan prestasi belajar yang sama. Menurut Fleming dalam Ikechukwu (2017) model VARK ini dikembangkan untuk mengetahui preferensi individu dalam mengumpulkan, menata dan menerima informasi. Penggunaan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi dapat membantu individu dalam menyerap dan mengingat informasi. Gaya belajar baik visual, *auditory*, *read/write* maupun kinestetik yang dipilih dan sesuai dengan preferensi mahasiswa akan mampu meningkatkan prestasi belajar yang didapatkan. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa tidak ada perbedaan prestasi belajar dengan gaya belajar. Menurut Yoenanto (2006) mengenali gaya belajar belum tentu membuat orang jadi pandai, hanya membantu individu agar lebih *enjoy* dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Yulianti dkk., (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar pada mahasiswa Diploma III kebidanan STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Begitu juga dengan hasil penelitian milik Hodsay (2016) menunjukkan tidak adanya perbedaan antara IPK mahasiswa dengan gaya belajar. Tidak ditemukannya perbedaan prestasi siswa ditinjau dari gaya belajarnya ini, menurut Abd Wahab dalam Awang dkk., (2017) dikarenakan prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh gaya belajar yang digunakan saja, melainkan terdapat berbagai faktor yang dapat menentukan prestasi belajar mahasiswa seperti halnya penelitian Akbar & Yoenanto (2017) yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar mahasiswa akan meningkat jika mahasiswa tersebut mendapat dukungan dari teman sebayanya terutama ketika mereka memiliki hubungan pertemanan yang dekat dan tidak berkonflik. Penelitian Fauziah (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajarnya. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan menjadikannya seorang individu yang lebih mandiri dan percaya diri dengan demikian akan meningkatkan prestasi belajar.

Berdasar pada hasil penelitian ini, maka perlu adanya penelitian lanjutan mengenai prestasi belajar mahasiswa yang dapat ditentukan oleh faktor lain seperti relasi pengajar dengan siswa, relasi antar siswa, IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), minat, bakat dan motivasi belajar.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi setelah dilakukan uji perbedaan menggunakan uji anova dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,58 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar dengan gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengambilan sampel yang jauh lebih banyak dan rata sehingga dapat digeneralisasi di dunia pendidikan. dan menggunakan variabel lain selain gaya belajar seperti motivasi belajar atau strategi belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Tino Leonardi, M. Psi., Psikolog yang sudah membimbing, orang tua dan calon suami yang memotivasi agar tercapainya penelitian ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Ainun Nisa'i Mabruroh tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Akbar, M. T., & Yoenanto, N. H. (2017). Pengaruh Persepsi Keterlibatan Orang Tua dan Persepsi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa Bidikmisi UNAIR. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 6, 43–52. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp7c3d2e780afull.pdf>
- Awang, H., Samad, N. A., Faiz, N. S. M., Roddin, R., & Kankia, J. D. (2017). Relationship Between The Learning Style Preferences And Academic Achievement. *International Research and Innovation Summit*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/226/1/012193>
- Cimermanova, I. (2018). The effect of learning styles on academic achievement in different forms of teaching. *International Journal of Instruction*, 11(3), 2019–2232.
- Fauziah. (2015). Hubungan Kecemasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 90–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.320>
- Ghufron, & Rini, R. (2014). *Gaya Belajar*. Pustaka Belajar.
- Herawati, I., & Widiastuti, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. *JABE*, 1(3), 1–13.

- Hodsay, Z. (2016). *Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Antara Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas PGRI Palembang*. Universitas PGRI Palembang.
- Ikechukwu, O. (2017). Learning Style As Predictors Of Students' Academic Achievement In Rivers State. *Novelty Journals*, 4(6), 60–67. [https://www.noveltyjournals.com/upload/paper/Learning Styles as Predictors of Students-1205.pdf](https://www.noveltyjournals.com/upload/paper/Learning%20Styles%20as%20Predictors%20of%20Students-1205.pdf)
- Mustafid, M. F., Wedi, A., & Adi, E. P. (2020). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *Universitas Negeri Malang*.
- Oktarindri, M. (2012). *Perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar mahasiswa kedokteran angkatan 2013 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rika, L. (2014). The relationship learning style and student's achievement of Lampung University Faculty Of Medicine. *Jurnal Juke*, 4(7), 6–11.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Unit Penelitian dan Publikasi Psikologi. (2014). *Buku Pedoman Pendidikan Sarjana Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2019). Permainan ular tangga dan kartu pintar pada materi bangun datar. *AXIOM*, VIII(1), 41–49.
- Westwood, P. (2004). *Learning and learning difficulties: A Handbook for teachers*. Australian Council For Education Research. University Of Hongkong.
- Yoenanto, N. H. (2006). *Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Umum*. Universitas Airlangga.
- Yulianti, S., Kartini, F., & Sobri, H. (2015). *Perbedaan Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Semester IV Diploma III Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/1582/1/naskah publikasi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/1582/1/naskah%20publikasi.pdf)